

PENGAYAAN PENGETAHUAN SISWA SMA 3 SAMARINDA MELALUI PENGENALAN DAN PELATIHAN AKUNTANSI SYARIAH

Yunita Fitria
Anisa Kusumawardani
Fibriyani Nur Khairin
Muhammad Abadan Syakura

yunita.fitria@feb.unmul.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

ABSTRACT

The rapid development of accounting requires users to update their knowledge, the development of accounting user science is aligned with the development of business and non-business institutions. One of them is Islamic Accounting which develops in accordance with the development of Islamic financial institutions, so that by balancing the practical concepts of Islamic accounting it will be useful to meet the transaction needs of Islamic entities. The purpose of this service is to increase students' knowledge of sharia accounting. In this case the material enrichment provided is the basic material for sharia accounting, which includes basic concepts and various types of sharia transactions and their contracts. The method used is giving material to students, discussing, and giving quizzes after the material is given. This training and introduction activities are: a) students know the meaning of sharia accounting b) participants are able to know sharia financial transactions. It is hoped that this community service activity will become a reference for students' interest in accounting. Therefore, it is better if enrichment activities like this need to get support from academics and be held as often as possible in other educational institution.

Keywords: sharia accounting, training, high school

ABSTRAK

Perkembangan akuntansi secara pesat menuntut pengguna memperbaharui ilmu mereka. Perkembangan ilmu pengguna akuntansi diselaraskan dengan perkembangan lembaga bisnis ataupun non bisnis. Salah satunya adalah akuntansi syariah yang berkembang sesuai dengan perkembangan lembaga keuangan syariah, sehingga dengan menyeimbangkan konsep praktis akuntansi syariah akan berguna untuk memenuhi kebutuhan transaksi entitas syariah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai akuntansi syariah. Dalam hal ini pengayaan materi yang diberikan adalah materi dasar akuntansi syariah, yang mencakup konsep dasar dan berbagai macam transaksi syariah beserta akadnya. Metode yang digunakan yaitu pemberian materi kepada siswa, berdiskusi, dan pemberian kuis setelah materi yang diberikan. Kegiatan pelatihan dan pengenalan ini yaitu: a) siswa mengetahui makna akuntansi syariah b) peserta mampu mengetahui transaksi keuangan syariah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan menjadi acuan minat siswa terhadap ilmu akuntansi. Oleh karena itu sebaiknya kegiatan pengayaan seperti ini perlu mendapatkan dukungan dari para akademisi serta diadakan sesering mungkin di lembaga pendidikan lainnya.

Kata kunci: akuntansi syariah, pelatihan, SMA

PENDAHULUAN

Akuntansi penting dalam organisasi, bukan hanya sebagai produksi dan pemasaran, namun akuntansi juga sebagai bahasa yang umum yang digunakan dalam aktivitas yang terintegrasi dengan profesi lain (Roberts *et al.*, 1985). Sehingga akuntansi dijadikan sebagai landasan apakah organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak. Ilmu akuntansi selalu berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan ilmu

akuntansi terjadi karena berkembangnya situasi dan kondisi ekonomi.

Akuntansi syariah merupakan ilmu yang berkembang karena terjadinya transaksi-transaksi ekonomi Islam. Napier & Napier, (2009) mendefinisikan "Akuntansi Islam" bisa dipahami dalam arti agama, sebagai suatu konsep akuntabilitas apa yang dinyatakan atau tersirat dalam sumber otoritatif doktrin Islam, Al-Qur'an (diyakini oleh umat Islam sebagai firman Tuhan yang

diturunkan kepada Nabi Muhammad). Pengertian lain juga menegaskan bahwa akuntansi syariah merupakan landasan keadilan dan kebenaran, serta tanggung jawab sesuai dengan sumber hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits (Hadi, 2018; Ilyas, 2020). Sehingga dapat disimpulkan akuntansi syariah adalah konsep akuntabilitas yang terintegrasi dalam kegiatan keuangan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Pencatatan dan pengungkapan sangat diperlukan untuk menunjang pembuatan laporan keuangan syariah. Sehingga memerlukan aturan keuangan atau pedoman pencatatan akuntansi syariah untuk lembaga-lembaga keuangan syariah.

Perbedaan yang mencolok dalam transaksi konvensional dan transaksi syariah adalah akad transaksi yang terjadi. Akad merupakan ikatan, keputusan, atau penguatan atau perjanjian, dapat diartikan sebagai komitmen yang terbingkai dengan nilai-nilai syariah (Amalia, 2022). Dalam transaksi akuntansi yang berlandaskan syariah harus memperjelas akad yang terkandung di dalamnya. Iswanaji & Wahyudi, (2017) mengungkapkan bahwa tujuan akad dalam transaksi syariah untuk memfasilitasi aturan-aturan yang berada di dalam AAOIFI ataupun SAK syariah dalam mengambil kebijakan akuntansi. Sehingga dalam hal ini praktek akuntansi syariah dapat berjalan sesuai dengan aturan.

Selain lembaga-lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan juga perlu mengetahui pentingnya peranan akuntansi syariah khususnya dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan tentang akuntansi. Siswa-siswa akan dapat membedakan perbedaan akuntansi konvensional dan akuntansi syariah, pengetahuan ini diberikan untuk menunjang keilmuan siswa-siswa yang akan menempuh pendidikan selanjutnya yaitu bangku perguruan tinggi.

Dalam hal ini kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Samarinda (SMAGA). Tema dari pengabdian masyarakat yang dilakukan pelaksana adalah "Pengenalan Akuntansi Syariah". Pengenalan yang dilakukan oleh pelaksana dapat digunakan untuk sebagai sarana awal terhadap siswa-siswa SMA Negeri 3 untuk mengenal lebih dalam tentang ilmu akuntansi syariah.

Setelah menerima materi tentang pengenalan akuntansi syariah, diharapkan peserta dapat memahami dengan baik akuntansi syariah. Selain itu juga dapat meningkatkan kapasitas siswa-siswa SMA Negeri 3 di Samarinda mengingat akuntansi syariah akan di tempuh para siswa di bangku kuliah

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini diadakan di sekolah SMA negeri 3 di Samarinda. Ada beberapa tahapan yang kami lakukan sebagai berikut:

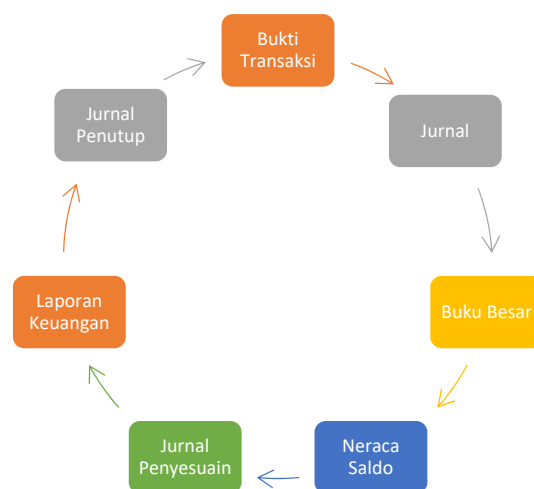
Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pengabdian kami melakukan pembahasan materi dengan pihak sekolah dan wawancara dengan guru sekolah. Selanjutnya kami melakukan survei terhadap kelas yang akan diberikan sosialisasi pengenalan akuntansi syariah.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kami memberikan beberapa kegiatan adalah pemberian materi, praktek menjawab soal yang telah diberikan, diskusi. Dalam pemberian materi, materi akan diberikan kepada anak kelas 3 IPS karena mereka akan melanjutkan ke jenjang perkuliahan yang akan mereka hadapi ke depannya.

Materi yang diberikan pertama adalah tentang pemahaman siswa tentang akuntansi dasar dan transaksi keuangan dasar. Akuntansi dasar yaitu dari siklus akuntansi, pemahaman dasar transaksi asas debit kredit dan pembuatan jurnal, dari gambar 1 dapat disimpulkan pemahaman dasar siklus akuntansi dimulai dari mengidentifikasi bukti transaksi lalu diikuti dengan pembuatan jurnal, buku besar, neraca saldo, lalu pembuatan jurnal penyesuaian dan laporan keuangan yang dimulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca. Tabel 1 merupakan kekuatan dari asas pembuatan jurnal, sehingga jika siswa memahami asas debit dan kredit maka mahasiswa akan mudah melanjutkan siklus yang lain.



Sumber: Dokumen pelatihan

Gambar 1
Materi Siklus Akuntansi

Tabel 1
Asas Debit Kredit

Jenis akun	Penambahan	Pengurangan	Saldo
Asset	Debit	Kredit	Debit
Kewajiban	Kredit	Debit	Kredit
Ekuitas	Kredit	Debit	Kredit
Pendapatan	Kredit	Debit	Kredit

Sumber: dokumen pelatihan

Materi yang kedua adalah pemahaman akuntansi syariah yaitu berupa pengertian akuntansi syariah, tujuan akuntansi syariah, tujuan pembuatan laporan keuangan syariah. Akuntansi syariah adalah suatu proses, metode, dan teknik pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran transaksi, dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dalam bentuk satuan uang, guna mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi suatu entitas ekonomi yang pengelolaan usahanya berlandaskan syariah, untuk dapat digunakan sebagai bahan mengambil keputusan-keputusan ekonomi dan memilih alternatif-alternatif tindakan bagi para pemakainya. Tujuan akuntansi syariah adalah untuk merealisasikan kecintaan utama kepada Allah SWT, dengan melaksanakan akuntabilitas dalam aplikasi transaksi dan kejadian ekonomi dalam memberikan informasi sesuai dengan nilai Islam dan tujuan syariah (Mulawarman *et al.*, 2011). Tujuan ini juga diselaraskan dengan tujuan laporan keuangan syariah, yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Materi yang ketiga yaitu akad-akad transaksi dalam akuntansi syariah. Dalam hal ini penulis menggambarkan jenis akad *tabbaru* dan akad *tijarah*. a). Jenis akad *tabbaru* adalah jenis akad yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan. Contoh dari akad ini adalah *rahn* atau gadai, *qardh*, *hiwalah*, *qardhul hasan*, *wakalah*, *wadi-ah*, *kafalah*, wakaf. b). Jenis akad *tijarah* adalah jenis akad yang bertujuan mendapatkan profit, contoh *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*.

Materi keempat adalah pengaplikasian akad dalam transaksi akuntansi syariah. Misalkan transaksi antara *mudharib* dan *shahibul maal* dalam akad transaksi *mudharabah*.

Materi yang kelima adalah pemahaman laporan keuangan syariah. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas

syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Ada beberapa komponen laporan keuangan syariah yaitu: (a) Neraca; (b) Laporan Laba Rugi; (c) Laporan Arus Kas; (d) Laporan Perubahan Ekuitas; (e) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat; (f) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan dan (g) Catatan atas Laporan Keuangan.

Tahap Evaluasi

Dalam pengenalan materi jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang, banyaknya siswa yang hadir menandakan minat yang baik terhadap akuntansi syariah. Siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh pemateri. Semua peserta yang hadir aktif dalam mengikuti materi, selain itu juga mereka sangat aktif dalam berdiskusi. Evaluasi selanjutnya adalah pemberian soal pilihan ganda kepada siswa apakah memahami materi yang diberikan, sehingga dapat diketahui adanya dua hal yang berupa hambatan dan solusi, terlihat pada tabel 2.

Tabel 2
Tabel Hambatan dan Solusi

No	Hambatan	Solusi
1	Akad transaksi banyak yang berbahasa Arab	Video transaksi dan <i>flash card</i>
2	Kurangnya pemahaman siswa dalam akuntansi dasar	Pembelajaran akuntansi dimulai dari penguasaan debit dan kredit

Sumber: Dokumen pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengenalan akuntansi syariah merupakan pengenalan awal siswa dalam mengenal seluk beluk akuntansi syariah. Sehingga memberikan pengetahuan baru kepada siswa.

Materi yang diberikan pertama yaitu pengetahuan dasar tentang akuntansi dasar, bagaimana siklus akuntansi, dan menguasai aturan debit kredit. Sehingga, mereka akan memahami lebih lanjut untuk melakukan transaksi syariah. Siklus akuntansi dimulai dari pengumpulan dan pengidentifikasi bukti transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Dalam hal penyampaian

materi, siswa banyak berdiskusi dan tertarik dengan siklus akuntansi yang kompleks dan harus berurutan.

Materi yang kedua yaitu berupa materi pengertian akuntansi syariah dan tujuan akuntansi syariah. Dalam hal ini pemberian materi juga harus menekankan bahwa tujuan akuntansi syariah berhubungan dengan kepercayaan manusia tentang akhirat. Sehingga tujuan manusia bukan untuk dunia saja tapi untuk kehidupan akhirat manusia. Dari segi perspektif akuntabilitas juga terdapat perbedaan yaitu akuntabilitas kepada sesama manusia dan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi tiap individu dan juga akuntabilitas terhadap Allah.

Materi ketiga yaitu perbedaan yang sangat signifikan dari akuntansi syariah yaitu pemberlakuan akad transaksi pada saat menjurnal transaksi. Hal ini disebabkan setiap akad transaksi diperlakukan berbeda sesuai dengan syarat transaksi tersebut. Siswa diberikan beberapa contoh jenis akad dan mereka memberikan kesan sangat bingung terhadap pengaplikasian akad karena harus sesuai dengan prinsip akuntansi syariah.

Materi yang keempat yaitu pengaplikasian terhadap akad transaksi *mudharabah* karena pengaplikasian akad *mudharabah* sangat bisa dilakukan dan dipahami siswa dengan mudah. Selanjutnya baru diberikan gambaran transaksi lainnya ketika siswa-siswa sudah memahami akad yang pertama.

Setelah diberikan materi akad siswa diberikan materi tentang laporan keuangan syariah yang bagian-bagian laporan keuangan juga berbeda dengan akuntansi konvensional. Dalam hal ini siswa merespon dengan berbagai pertanyaan menyangkut laporan sumber penggunaan zakat dan laporan dana *qordhul hasan*.

Ada beberapa hambatan dalam aktivitas pengabdian yang pertama kami mengalami kesulitan pada pemberian materi pengenalan akad dalam transaksi syariah karena banyak menggunakan bahasa arab. Sehingga banyak siswa yang susah memahami arti transaksi. Dalam hal ini kami memberikan *flash card* serta pemahaman transaksi melalui video presentasi kepada siswa.

Selanjutnya, pemahaman akuntansi dasar juga kurang dikuasai siswa, karena dalam hal ini mungkin jurusan yang diambil siswa bukan sekolah vokasi khusus akuntansi tetapi siswa IPS secara general, sehingga diberikan lagi pemahaman posisi debit dan kredit dalam penyampaian materi.

Para peserta pelatihan yang dalam hal ini siswa-siswa SMA Negeri 3 diberikan soal pilihan ganda tentang pemahaman akuntansi syariah. Setelah menyelesaikan pengayaan para siswa bisa menjawab semua pertanyaan tentang akuntansi syariah beserta jenis laporan keuangannya. Jadi, pengetahuan pengayaan dalam transaksi akuntansi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis transaksi keuangan dalam lembaga syariah (Gambar 2).



Sumber: dokumen pelatihan

Gambar 2
Siswa berdiskusi

Dalam hal ini siswa harus memahami akuntansi dasar untuk memahami akuntansi syariah karena dengan akad transaksi yang berbeda-beda. Maka akan ada pengaplikasian transaksi akuntansi sesuai dengan jenis transaksinya. Namun dari hasil soal yang diberikan hanya 5 orang yang memiliki banyak kesalahan dalam menjawab soal pilihan ganda. Sehingga, siswa harus berjuang untuk memahami lebih dalam tentang transaksi akuntansi yang berbasis dasar sehingga posisi debit dan kredit (Gambar 3)



Sumber: dokumen pelatihan

Gambar 3
Dokumentasi Foto bersama
SIMPULAN DAN SARAN

Acara Pengayaan Pengetahuan Siswa SMA 3 Samarinda melalui Pengenalan dan Pelatihan Akuntansi Syariah ini sangat baik bagi siswa-siswa SMA Negeri 3 Samarinda dalam mening-

katkan kapabilitas mereka dalam akuntansi syariah. Acara seperti ini sangat baik dan inovatif karena bermanfaat dan dapat diimplementasikan secara langsung. Pengayaan pengetahuan siswa SMA 3 Samarinda melalui Pengenalan dan Pelatihan Akuntansi Syariah ini juga memberikan pemahaman dasar dan dapat membuat siswa untuk mempersiapkan karir mereka di masa depan.

Oleh karena itu sebaiknya acara seperti ini perlu mendapatkan dukungan dari para akademisi serta diadakan sesering mungkin

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang memberikan fasilitas dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 3 Samarinda. Terima kasih juga kepada SMA Negeri 3 Samarinda yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga untuk guru dan siswa SMA Negeri 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. A. (2022). Hukum Akad Syariah. *Islamitsch Familierecht Journal*, 3(1), 68-81.
- Hadi, D. A. (2018). *Pengembangan teori akuntansi syariah di Indonesia*. 204, 106-123.
- Ilyas, R. (2020). *Akuntansi syariah sebagai sistem informasi*. 4(2), 209-221.
- Iswanaji, M. C., dan Wahyudi, M. (2017). Formalitas Fikih dalam Penerapan Akuntansi Syariah Aliran Pragmatis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 583-599.
- Mulawarman, A. D., Triyuwono, I., Irianto, G., & Ludigdo, U. (2011). Menuju Teori Akuntansi Syariah Baru. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 61-78.
- Napier, C., dan Napier, C. (2009). Defining Islamic accounting: *current issues, past roots*. 14(1).
- Roberts, J., dan Scapens, R. (1985). Accounting systems and systems of accountability: understanding accounting practices in their organisational contexts. *Accounting, Organizations and Society*, 10(4), 443-456.